

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *BOPO*
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DENGAN *RETURN ON*
ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

M. Gilang Ramadhan¹, Marlina Widiyanti², & Taufik³

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of current ratio, debt to equity ratio, and BOPO of capital adequacy ratio with return on assets as intervening variable in Islamic Banks Company's in Indonesia on quarterly 2010-2013 period. The population were all Islamic Bank in Indonesia listed on the Indonesia Bank as many as 11 Islamic Banks. The sample is as many as seven Islamic Banks that the result in which using purposive sampling methods. Analysis technique is used path analysis. The results of the study shown that partially Current Ratio is positive and insignificant effect on ROA, DER is positive and significant effect on ROA, BOPO is negative and insignificant effect on ROA, CR, DER, and ROA is positive and significant effect on CAR, BOPO is negative and insignificant on CAR, ROA have mediating effect on relationship between CR on CAR, ROA have mediating effect on relationship between DER on CAR, ROA did not have mediating effect on relationship between BOPO on CAR.

Keywords : *CR, DER, BOPO, ROA, and CAR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya, perbankan merupakan tempat penyimpanan uang, tetapi lebih dari itu perbankan merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjam uang, dan sebagainya. Industri perbankan dapat disebut industri yang berkembang pesat pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pangsa pasar sektor keuangan yang dimiliki industri perbankan yakni berdasarkan data Biro Riset Info Bank (www.infobanknews.com, diunduh 30 Desember 2014), industri perbankan menguasai 78% pangsa pasar keuangan di Indonesia, dan sisanya untuk Industri Keuangan Non Bank (IKNB) sebesar 22%.

Industri perbankan yang diterapkan di Indonesia, selain sistem konvensional ada juga sistem perbankan Islam yang diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008, pemerintah menerbitkan UU No. 21/2008 Perbankan Islam yang diharapkan dapat memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini, keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*) yang

¹Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

²Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yakni: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional, kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan ada pertama kali serta berkembang di Indonesia. Sejak perkembangannya itu, perbankan konvensional lebih banyak diketahui dan digunakan oleh rata-rata penduduk di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No. 21 Tahun 2008). Maka dari itu, dengan perkembangan bank syariah di Indonesia juga dari tahun ke tahun semakin baik. Hal ini didorong oleh keinginan banyak masyarakat Indonesia (terutama masyarakat muslimnya) yang berpandangan bahwa bunga bank adalah riba dan hal itu tidak dapat atau boleh dilakukan dalam pandangan Islam.

Mengenai perbankan syariah ini, dapat dijadikan objek penelitian karena pada dasarnya perbankan syariah masih sangat perlu dibutuhkan dalam proses transaksi ekonomi yang ada di Indonesia dan selain itu masih banyak masyarakat pada umumnya yang kurang mengetahui adanya perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional yang selama ini menjadi pondasi dari perekonomian di Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil perbankan syariah sebagai objek penelitiannya.

Menurut Laporan Republika.com (2014), kondisi ini tercermin dari CAR perbankan syariah yang sampai dengan April 2014 tercatat sebesar 16,68% atau lebih rendah dari CAR perbankan nasional yang mencapai 19,35%. CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan CAR menunjukkan sejauh mana penurunan *asset* bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Achmad, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian, S.T. (2008), menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi dan Prasanjaya I Wayan Ramantha (2013) dan Dhika Rahma Dewi (2010), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Pandu Mahardian, S.T. (2004), Dhika Rahma Dewi (2010), dan .A. Yogi dan Prasanjaya I Wayan Ramantha (2013) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.

Variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) yang diteliti oleh Andri Yanto (2013) menyatakan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut diatas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati (2012), yang menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Andri Yanto (2013) dan Fitri Linda Rahmawati (2012) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat menemukan jawaban dari pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *BOPO* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel *intervening* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

METODE RISET

Objek penelitian dilakukan pada tujuh perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan empat triwulan dalam kurun waktu empat tahun yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data beberapa rasio keuangan, yaitu meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *BOPO*, *return on assets* (ROA), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data internal dan eksternal yaitu data internal berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dapat ditemukan di *website official* masing-masing Bank Umum Syariah dan data eksternalnya diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal, internet dan penelitian terdahulu.

Adapun populasi pada penelitian ini perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia yaitu 11 perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia serta yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama akhir periode 2010 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, untuk penelitian ini peneliti memilih 7 perusahaan perbankan umum syariah, karena perusahaan-perusahaan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bank Indonesia paling lambat pada tahun 2010.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada perusahaan dengan periode pelaporan tahun 2009 – 2013.

Bank umum syariah di Indonesia yang memiliki data laporan keuangannya secara lengkap yang mendukung penelitian ada tujuh bank umum syariah, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega, PT. Bank Syariah BRI, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah, dan PT. Bank Panin Syariah.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada pengujian penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut dijelaskan secara singkat mengenai tabel uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15766787

Bersambung

Lanjutan

		Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556
a. Test distribution is Normal.		

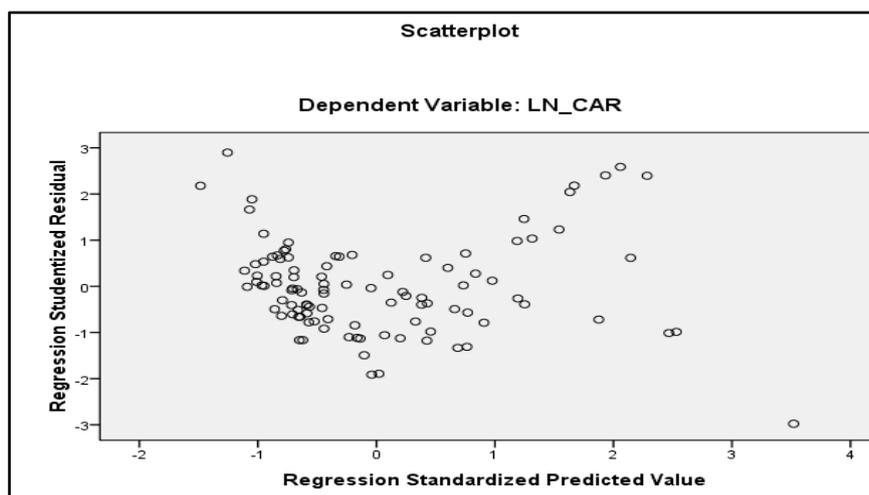
Sumber: data sekunder diolah menggunakan aplikasi analisis statistik

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,556. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik karena telah memenuhi uji normalitas, yang artinya model regresi diatas terhindar dari masalah normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scater plot*, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat dikatakan gambar tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji *Scatterplot* Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah



Berdasarkan pada uji *scatterplot* seperti pada Gambar1 di atas, menunjukkan bahwa dataterlihat pada titik-titik tidak membentuk sebuah pola, yang menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya *multikolinearitas*, maka dapat dilihat dengan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dengan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	0,253	3,948	Bebas Multikolinearitas
DER	0,244	4,093	Bebas Multikolinearitas
BOPO	0,394	2,541	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,373	2,678	Bebas Multikolinearitas
Dependent Variable: Ln_CAR			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pada uji *multikolinearitas* seperti pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data yang diuji tidak terjadi *multikolinearitas* antar masing-masing variabel independen sehingga data dapat dikatakan bebas dari *multikolinearitas*.

Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin – Watson Statistic*. Kriteria atau batasan terjadinya autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* yang kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut :

1. Angka *Durbin Watson* di bawah angka -2, berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Angka *Durbin Watson* di atas angka +2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.915	.16085	2.020
Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, BOPO					
Dependent Variable: LN_CAR					

Sumber: data sekunder diolah menggunakan aplikasi analisis statistik

Hasil pengujian terhadap uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. di atas. Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa besar nilai *durbin watson* menunjukkan hasil diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 2,020 yang artinya bahwa hasil

uji *durbin watson* di atas, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun uji koefisien determinasi ini menggunakan uji kesesuaian pada model atau *Goodness of fit model*. Ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang telah diperoleh untuk menunjang suatu hipotesa telah memenuhi distribusi yang telah ditetapkan atau tidak. Ini merupakan salah satu analisis statistik yang dapat digunakan dalam pemeriksaan asumsi pada *path analysis*. Adapun rumus dalam menghitung *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Keterangan : $Q^2 = \text{predictive relevance}$.

$R_1^2 = R\text{-Square}$ pada variabel endogen dalam model persamaan.

Nilai Q^2 berada pada rentang nilai $0 < Q^2 < 1$. Model dikatakan semakin baik jika nilai Q^2 mendekati angka 1. Hasil pemeriksaan *goodness of fit* dalam penelitian ini dihitung berdasarkan nilai *R-Square* masing-masing variabel dependen, maka dapat dihitung nilai Q^2 (*predictive relevance*) sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,627)(1 - 0,918)$$

$$Q^2 = 1 - (0,373)(0,082)$$

$$Q^2 = 1 - 0,030586 = 0,969414$$

Jadi, nilai Q^2 diperoleh angka sebesar 0,9694 menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen layak digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis, sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 96,94%, dan itu adalah angka yang cukup besar untuk menjelaskan serta mewakili variabel dependen yaitu CAR, sedangkan sisanya yaitu 3,06% merupakan variabel di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

CR merupakan ukuran rasio yang mana digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio tersebut juga menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu sesuai dengan jatuh tempo utang. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap pengaruh variabel CR terhadap ROA diperoleh bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dan sedangkan pada hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis satu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hendri Yanto (2013), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dan penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linda (2009), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa apabila DER mengalami peningkatan maka akan

menurunkan juga jumlah ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA. Pada saat DER naik, hutang naik maka menurunkan profit karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan meningkatkan resiko *financial distress* dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Aris Astuti dan Nur Madiani Lubis (2014), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara variabel DER terhadap ROA adalah berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak adanya pengaruh (tidak signifikan) BOPO terhadap ROA, dimana nilai BOPO yang besar pada ketujuh bank umum syariah ternyata tidak menjamin nilai ROA yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Budi Ponco, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), dan Dian Dayinta (2012) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Nusantera (2009) yang menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio

Hasil perhitungan uji secara parsial ditemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel CR dengan variabel CAR. Nilai positif yang dihasilkan CR menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka nilai CAR akan ikut tinggi, adapun sebaliknya nilai CR semakin rendah maka nilai CAR akan ikut rendah. Jadi, jika kewajiban jangka pendek dapat dibayar sesuai aturan perusahaan maka akan memudahkan perusahaan perbankan dengan cepat melunasi utangnya tanpa mendapatkan bunga walaupun pendapatannya akan rendah, dan hal tersebut berdampak pada laba yang menjadi rendah, sehingga hitungan laba untuk menambah modal akan ikut rendah.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio

Nilai pada DER mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar sehingga apabila semakin kecil rasio ini, maka semakin baik pula kondisi permodalan suatu perusahaan karena proporsi modal yang dimiliki suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Itu berarti, jika rasio ini tinggi maka kecukupan modal pada bank akan ikut tinggi pula.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mena Fitriyani (2011), yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio

Pada penelitian ini variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan

semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, karena biaya operasi yang harus ditanggung lebih kecil dari pendapatan operasinya sehingga aktivitas operasional bank menghasilkan keuntungan. Hal tersebut mampu meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya, sehingga BOPO yang relatif rendah mampu meningkatkan CAR. Jadi, semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga CAR semakin kecil.

Berkaitan dengan itu, hasil penelitian dengan teori yang mendasari yaitu BOPO yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Widjanarko (2005) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap CAR sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna (2008), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap CAR. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel CAR.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009:107).

Berbeda dengan penelitian ini, menurut Mena Fitiyani (2011), yang menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR. Jadi, menurut penelitian di atas semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. ROA mengindikasikan profitabilitas bank, berdasarkan teori profitabilitas menyatakan bahwa bank yang mempunyai laba yang meningkat mempunyai laba ditahan yang tinggi sehingga CAR akan meningkat.

Return on Assets* sebagai Mediasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio

Dilihat dari nilai koefisien jalur, koefisien pengaruh langsung mempunyai nilai yang lebih besar yaitu 0,610 jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,00386. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, meskipun variabel ROA mampu memediasi hubungan antara CR terhadap CAR secara tidak langsung, akan lebih besar pengaruhnya apabila dilakukan pengujian langsung tanpa menambahkan variabel ROA sebagai mediasi.

Secara statistik, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh langsung antara variabel CR terhadap CAR adalah berpengaruh positif dan signifikan. Setelah memasukkan variabel ROA sebagai variabel mediasi, dari pengujian sobel test didapat bahwa hasil pengujian dari pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan baik pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh terhadap CAR serta variabel ROA adalah sebagai variabel mediasi yang bersifat sempurna atau *full* mediasi. Variabel ROA sebagai variabel mediasi yang bersifat sempurna atau *full* mediasi pada penelitian ini menjelaskan karena variabel independen CR bersifat signifikan terhadap variabel intervening ROA, dan kembali bersifat signifikan yang terjadi karena variabel intervening ROA mempengaruhi variabel dependen CAR tetapi variabel independen CR bersifat tidak signifikan terhadap variabel dependen CAR.

Return on Assets sebagai Mediasi Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio

Dari hasil laporan penelitian ini, dapat dilihat bahwa pengaruh langsung antara variabel DER terhadap CAR adalah berpengaruh positif dan signifikan. Setelah memasukkan variabel ROA sebagai variabel mediasi, dari pengujian sobel test didapat bahwa hasil pengujian dari pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan baik pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap CAR serta variabel ROA adalah sebagai variabel mediasi yang bersifat parsial. Variabel ROA sebagai variabel mediasi yang bersifat parsial pada penelitian ini menjelaskan karena variabel independen DER bersifat signifikan terhadap variabel intervening ROA, dan kembali bersifat signifikan yang terjadi karena variabel intervening ROA mempengaruhi variabel dependen CAR serta variabel independen DER bersifat signifikan terhadap variabel dependen CAR.

Return on Assets sebagai Mediasi Pengaruh BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio

Dari hasil laporan penelitian ini, dapat dilihat bahwa pengaruh langsung antara variabel BOPO terhadap CAR adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Setelah memasukkan variabel ROA sebagai variabel mediasi, dari pengujian sobel test didapat bahwa hasil pengujian dari pengaruh tidak langsung ini menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan baik pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap CAR serta variabel ROA bukan merupakan variabel mediasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat signifikansi antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,087 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,028 (positif) sehingga variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis ditolak.
2. Tingkat signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (<5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,344 (positif) sehingga variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis diterima.
3. Tingkat signifikansi antara variabel *BOPO* terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,076 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,348 (negatif) sehingga variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

4. Tingkat signifikansi antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (<5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,610 (positif) sehingga variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CAR sekaligus menyatakan bahwa hipotesis diterima.
5. Tingkat signifikansi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (<5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,0365 (positif) sehingga variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CAR sekaligus menyatakan bahwa hipotesis diterima.
6. Tingkat signifikansi antara variabel *BOPO* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,353 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,043 (negatif) sehingga variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel CAR sekaligus menyatakan bahwa hipotesis ditolak.
7. Tingkat signifikansi antara variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (<5%), dan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,138 (positif) sehingga variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CAR sekaligus menyatakan bahwa hipotesis diterima.
8. Peran Variabel *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa variabel ROA dapat memediasi diantara keduanya karena variabel ROA secara signifikan dapat mempengaruhi antara variabel CR dan CAR. Akan tetapi pada variabel CR tidak signifikan terhadap variabel CAR. Artinya ROA mampu memediasi hubungan antara variabel CR terhadap variabel CAR sehingga peran mediasi ROA adalah bersifat sempurna atau *full* mediasi.
9. Peran Variabel *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa ROA dapat bermediasi diantara keduanya karena semua variabel independen, dan variabel intervening secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen CAR. Artinya ROA mampu memediasi hubungan antara variabel DER terhadap variabel CAR sehingga peran mediasi ROA adalah bersifat parsial.
10. Peran Variabel *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi hubungan antara *BOPO* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif. Artinya ROA tidak mampu memediasi hubungan antara variabel BOPO terhadap variabel CAR sehingga peran mediasi ROA adalah bukan variabel mediasi.

Saran

1. Bagi perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia diharapkan agar perusahaan mampu menjaga nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Selain itu, untuk dapat menambahkan modal bagi perusahaan diharapkan juga mampu untuk perluasan lingkup dalam hal pembiayaan yang efektif sehingga perluasan usaha pada perbankan dalam meningkatkan kinerjanya tetap pada batas aman dan terkendali.

2. Bagi perusahaan diharapkan juga dapat menjaga seluruh kegiatan operasional bank sehingga dapat berlangsung secara efisien, yaitu dengan menjaga setiap kenaikan biaya operasional yang harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.
3. Perusahaan perbankan syariah pada penelitian ini diharapkan harus tetap menjaga nilai ROA dalam keadaan stabil bahkan harus tinggi setiap tahunnya, karena nilai ROA yang tinggi, maka laba yang dihasilkan juga akan ikut tinggi. Hal ini berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungannya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi baik pada penambahan periode pengamatan maupun mengubah teknik dalam penentuan sampel sehingga hasil yang didapat dapat lebih akurat, juga sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan nanti mungkin akan lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda. 2011. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset). *Skripsi*. Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Bambang Widjanarko. 2005. "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)", *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Bahtiar Usman. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, hal. 59-74.
- Fitriani, Mena. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2009". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 3, p.305-360.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 - Juni 2007)". *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2. Thn 2013, Hal. 1-10 ISSN (Online): 2337-3792, Universitas Diponegoro, Semarang.